

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Microgreen adalah salah satu bentuk dari *urban farming* dan menjadi solusi dalam permasalahan alih fungsi lahan yang marak terjadi di Indonesia. *Microgreen* merupakan tanaman muda yang dihasilkan dari biji, yang dapat ditanam di tempat yang tidak membutuhkan lahan yang luas. *Microgreen* dapat dipanen antara 7-21 hari setelah perkecambahan, ketika daun kotiledon sudah mekar sempurna atau sudah muncul daun pertama (Ramli dkk., 2023). *Microgreen* mengandung banyak nutrisi seperti senyawa fitokimia, asam askorbat, *phylloquinone*, antioksidan, karotenoid, lipid esensial, vitamin A, C, K dan mineral (Saleh dkk., 2022). Kandungan yang terdapat pada *microgreen* berpotensi menjadikan *microgreen* sebagai produk sayuran daun berskala mikro yang bermanfaat untuk kesehatan. Beberapa tahun terakhir *microgreen* semakin populer sebagai bahan kuliner baru karena bentuknya yang kecil, rasa yang kuat, warna yang menarik, tekstur yang lembut serta memiliki nilai gizi 30 persen lebih banyak dibandingkan sayuran biasa (Widiwurjani dkk., 2021). *Microgreen* dapat dijual sebagai produk mentah atau campuran pada makanan seperti salad, sup, *jus*, *garnish* dan *sandwich* (Junpatiw & Sangpituk, 2019). Konsumsi *microgreen* telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dengan demikian, *microgreen* dianggap sebagai “pangan fungsional” yang dapat meningkatkan gizi dan kesehatan serta mencegah penyakit bagi konsumen (Mir dkk., 2017).

Beberapa jenis tanaman yang dapat dibudidayakan sebagai *microgreen* sangat bervariasi di antaranya berasal dari family *Apiaceae*, *Lamiaceae*, *Chenopodiaceae*, *Malvaceae* dan *Brassicaceae* (Alwani dkk., 2023). Salah satu tanaman yang berasal dari family *Malvaceae* yang belum dibudidayakan sebagai *microgreen* adalah biji dari tanaman kapuk. Umumnya masyarakat memanfaatkan tanaman kapuk sebagai pengisi kasur dan pengobatan. Daun kapuk biasanya dimanfaatkan sebagai obat tradisional dalam menyembuhkan penyakit diare, asma dan sakit gigi. Daun kapuk memiliki kandungan senyawa kimia seperti